

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* CV PUTRA JAYA ROTAN

Ayu Desi Ratnawati ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ ayoeratnawati@yahoo.co.id

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ dewi.astutie@gmail.com

ABSTRACT

Company engaged in the manufacturing required to always improve the efficiency and effectiveness of production processes in order to increase their competitiveness, because in an era of global companies are not only required to produce as much as possible, but also the selection of appropriate methods for calculating the cost of production. The purpose of this study was to analyze the efficiency of the implementation of activity-based costing method with the conventional cost accounting methods at CV Putra Jaya Rotan. Method used is descriptive method with qualitative approach based explanatory research. The results obtained by analysis of production cost price calculation based on activity based costing method at cost pool basketball box / set is Rp 185,937.04. At the cost pool basketball round / set is Rp 183,195.57. At the cost pool basket box / unit is Rp 19826.82. At the cost pool a picnic basket / unit is Rp 39951.83. At the cost pool chairs to eat / unit is Rp 207,034.09 with. At the cost pool small sofa / unit is Rp 621,566.24. At great cost pool big sofa / unit is Rp 942,724.64. At the cost pool table / unit is Rp 377,891.31. Conclusions from this research is the method of activity based costing in determining the cost of production due to the sharing of costs is obvious based triggers costs and resource consumption of each product.

Keywords: *cost of production, activity based costing, conventional cost accounting.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan keadaan perekonomian saat ini sedang terpuruk, hal ini bisa dilihat melalui kenaikan harga-harga barang bahan pokok dan barang produksi, kurs dolar yang semakin tidak stabil. Ini juga mengakibatkan persaingan diantara pengusaha karena setiap produk harus mampu bersaing dengan produk sejenisnya. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang kompetitif untuk mencapai persaingan di dalam usaha. Penetapan harga jual yang kompetitif tidaklah mudah, perusahaan berusaha agar tetap unggul dengan memberikan perhatian khusus terhadap mutu produk, proses, dan kualitas sumber daya yang merupakan elemen kunci strategi perusahaan yang ingin ikut dalam persaingan tingkat dunia. Persaingan tingkat dunia memaksa manajemen perusahaan untuk memperhitungkan dengan cermat biaya produksi mereka agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Biaya produk yang cermat merupakan informasi bagi manajemen untuk menetapkan harga jual.

Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi guna meningkatkan daya saingnya, karena di era global perusahaan tidak hanya dituntut untuk memproduksi produk sebanyak-banyaknya namun juga pemilihan metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksinya. Bila metode

perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat maka akan terjadi harga jual produk yang mahal sehingga kurang diminati oleh konsumen, karena banyak perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya konvensional.

Menurut Mulyadi (2012: 17) penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* dan *variable costing* lebih dikenal sebagai metode konvensional. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kedua metode ini dianggap tepat apabila perusahaan memproduksi satu jenis produk saja. Namun, apabila perusahaan memproduksi berbagai macam produk penggunaan metode konvensional ini dianggap kurang tepat. Hal ini dikarenakan pada setiap proses produksi membutuhkan aktivitas yang berbeda-beda walaupun mempergunakan bahan baku yang sama. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi dengan metode konvensional baik *full costing* maupun *variable costing* tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat.

Metode penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk dapat dilakukan menggunakan metode biaya berdasarkan aktivitas atau *activity based costing*. Pengertian *activity based costing* adalah suatu metode pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Metode ini dilakukan dengan atas dasar pemikiran yang menyebabkan timbulnya biaya, yaitu aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan sehingga wajar bila pengalokasian biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Hongren dalam Firdaus dan Wasilah, 2011: 320).

Ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan Intan Qona'ah (2012) juga pernah melakukan penelitian dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan *activity based costing* pada Pabrik Kerupuk Langgeng bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *activity based costing*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu CV Putra Jaya Rotan.

CV Putra Jaya Rotan adalah industri manufaktur yang bergerak dalam pembuatan mebel dan *handicraft*. Industri ini beralamat di Sudan RT 02 RW 09 Trangsang, Gatak, Sukoharjo. Industri ini memproduksi produk mebel dan *handicraft* dari rotan, pandan, pelepah pisang atau eceng gondok. Selama ini CV Putra Jaya Rotan menentukan harga pokok produksi masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan cara menghitung semua pengeluaran selama kegiatan produksi kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada kenyataannya CV Putra Jaya Rotan tidak hanya memproduksi satu jenis produk, sedangkan metode biaya konvensional kurang tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang memproduksi lebih dari satu produk. Alasan penulis memilih CV Putra Jaya Rotan karena memperoleh ijin melakukan penelitian, selain itu CV Putra Jaya Rotan merupakan industri manufaktur yang memproduksi lebih dari satu produk dan juga belum menerapkan metode *activity based costing* maka tepat untuk melakukan penelitian disana.

Usaha CV Putra Jaya Rotan yang masih menggunakan metode konvensional dalam penentuan harga pokok produksi dengan output lebih dari satu produk mengakibatkan ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi, untuk perhitungan dengan metode *activity based costing* sendiri belum pernah dicoba maupun diteliti sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* pada usaha tersebut.

Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah metode *activity based costing* efisien diterapkan pada CV Putra Jaya Rotan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penerapan metode *activity based costing* dibandingkan dengan metode akuntansi biaya konvensional pada CV Putra Jaya Rotan.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah metode *activity based costing* efisien diterapkan pada CV Putra Jaya Rotan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah biaya harga pokok produksi yang menjadi fokus utama atas aktivitas pembuatan *handicraft* dan mebel pada CV Putra Jaya Rotan yang alokasi biaya dibagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang dianalisis adalah dari data produksi CV Putra Jaya Rotan bulan November 2015.

Subjek penelitian ini adalah produk dari CV Putra Jaya Rotan yaitu *handicraft* dan mebel. *Handicraft* terdiri dari *Basket* kotak, *Basket* bundar, Keranjang kotak dan Tempat piknik *Basket*. Mebel terdiri dari Kursi makan, Sofa kecil, Sofa besar dan Meja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya mengungkapkan atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2006). Penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang perhitungan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada CV Putra Jaya Rotan di Sukoharjo.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, misalnya biaya-biaya produksi pada bulan November 2015, buku-buku, artikel, internet dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu metode teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan objek yang bersangkutan, dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau keterangan tertulis, wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis metode yang sudah ada di perusahaan. Langkah-langkah untuk menganalisis metode perusahaan sebagai berikut: (a) Laporan laba rugi perusahaan, dari sana akan mengetahui metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. (b) Melakukan wawancara kegiatan produksi yang terjadi pada bulan November 2015 terkait dengan biaya-biaya yang digunakan dalam pembuatan produk. (2) Menghitung data dari perusahaan dengan metode *activity based costing*. Langkah-langkah untuk menghitung sebagai berikut: (a) Melakukan wawancara kegiatan produksi yang terjadi pada bulan November 2015 terkait dengan biaya-biaya yang digunakan dalam pembuatan produk. (b) Melakukan wawancara kegiatan produksi yang terjadi pada bulan November 2015 terkait dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dari awal sampai akhir. (c) Melakukan alokasi sumber daya yang dimiliki perusahaan ke dalam aktifitas. (d) Melakukan pembebanan biaya yang dikeluarkan masing-masing aktivitas ke dalam objek biaya. Untuk menetapkan aktivitas dan objek biaya, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menyebabkan terjadinya biaya atau disebut penggerak biaya (*cost driver*). (e) Menghitung harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*. (3) Mengevaluasi metode perusahaan dengan metode *activity based costing*. Langkah-langkah untuk mengevaluasi sebagai berikut: (a)

Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* manakah yang lebih rendah hasilnya. (d) Menganalisis produk apa yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dan produk mana yang merugikan untuk perusahaan. (4) Menarik kesimpulan. Langkah-langkah untuk menarik kesimpulan yaitu: (a) Efisien bila adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi metode *activity based costing* lebih kecil dari metode yang digunakan perusahaan. (b) Tidak efisien bila tidak ada perbedaan atau relatif sama dari hasil perhitungan harga pokok produksi produk dari kedua metode. (c) Bila metode yang digunakan benar, maka tidak akan menimbulkan *distorsi* dalam perhitungan harga pokok produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengetahui jenis pengeluaran pada masing-masing cost driver, mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi bulan November 2015 terlebih dahulu. Proses pengklasifikasian biaya dimulai dengan pengelompokan sederhana dari semua biaya dalam dua golongan yaitu harga pokok produksi dan biaya komersial. Harga pokok produksi dibagi menurut biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kemudian biaya komersial adalah biaya pemasaran.

Unsur pertama dari golongan pertama adalah biaya bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Biaya Bahan Baku

No	Jenis Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Produksi (Unit)	Biaya Bahan Baku per Unit (Rp)
1.	<i>Basket</i> Kotak	9.310.000	70/set	133.000/set
2.	<i>Basket</i> Bundar	22.015.000	170/set	129.500/set
3.	Keranjang Kotak	4.115.840	436	9.440
4.	Tempat Piknik <i>Basket</i>	11.575.000	500	23.150
5.	Kursi Makan	3.140.000	20	157.000
6.	Sofa Kecil	6.360.000	12	530.000
7.	Sofa Besar	4.770.000	6	795.000
8.	Meja	1.806.000	6	301.000
Jumlah		63.091.840	1.220	

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 63.091.840,00. Perhitungan bahan baku sudah bersih karena *supplier* menjual bahan baku siap olah.

Unsur kedua dari golongan pertama adalah biaya tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Produksi (Unit)	Biaya Tenaga Kerja Langsung per Unit (Rp)
1.	<i>Basket</i> Kotak	3.150.000	70/set	45.000/set
2.	<i>Basket</i> Bundar	8.500.000	170/set	50.000/set
3.	Keranjang Kotak	3.924.000	436	9.000
4.	Tempat Piknik <i>Basket</i>	7.500.000	500	15.000
5.	Kursi Makan	250.000	20	12.500
6.	Sofa Kecil	840.000	12	70.000
7.	Sofa Besar	630.000	6	105.000
8.	Meja	210.000	6	35.000
Jumlah		25.004.000	1.220	

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 25.004.000,00.

Unsur ketiga dari golongan pertama adalah biaya *overhead* pabrik, biaya tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu biaya bahan penolong, biaya pembelian bahan baku, biaya penggunaan listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan dan biaya tidak langsung lainnya. Biaya bahan penolong yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong

No	Jenis Produk	Biaya Bahan Penolong (Rp)	Produksi (Unit)	Biaya Penolong per Unit (Rp)
1.	<i>Basket</i> Kotak	700.000	70/set	10.000/set
2.	<i>Basket</i> Bundar	-	170/set	-
3.	Keranjang Kotak	218.000	436	500
4.	Tempat Piknik <i>Basket</i>	-	500	-
5.	Kursi Makan	50.000	20	2.500
6.	Sofa Kecil	60.000	12	5.000
7.	Sofa Besar	45.000	6	7.500
8.	Meja	15.000	6	2.500
Jumlah		1.088.000	1.220	

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 1.088.000,00. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 400.000,00.

Biaya penggunaan listrik yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Penggunaan Listrik

No.	Jenis Pamakaian	Nilai
1.	Mesin	Rp 745.000
2.	Lampu	Rp 55.000
Jumlah		Rp 800.000

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian penggunaan listrik selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 800.000,00.

Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat di lihat pada tabel 5

Tabel 5. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

No.	Jenis Pemeliharaan	Nilai
1.	Pemeliharaan Mesin:	
	a. Mesin Kompresor	Rp 50.000
	b. Mesin Gergaji	Rp 50.000
	c. Mesin Bor (4 unit)	Rp 50.000
	d. Mesin Pemotong	Rp 50.000
2.	Pemeliharaan Kendaraan:	
	a. Truk	Rp 600.000
	b. Pick up	Rp 113.500
	c. Motor	Rp 70.000
Jumlah		Rp 983.500

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin dan kendaraan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 983.500,00.

Biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk proses produksi dapat di lihat pada tabel 6 untuk penyusutan mesin dan peralatan dan tabel 7 untuk penyusutan kendaraan.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

No.	Jenis Mesin	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Mesin Kompresor	555,56
2.	Mesin Gergaji	3.333,34
3.	Mesin Bor kecil (3 Unit)	583,35
4.	Mesin Bor Besar	1.111,12
5.	Mesin Pemotong	2.500,00
Jumlah		8.083,37

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan mesin dan peralatan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 8.083,37.

Tabel 7. Biaya Penyusutan kendaraan

No.	Jenis Penyusutan	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Truk	1.125.000
2.	Pick up	712.000
3.	Motor (2 Unit)	150.000
Jumlah		1.987.000

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan kendaraan selama bulan November 2015 adalah sebesar Rp 1.987.000,00.

Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* yang dapat dilihat pada tabel 8.

Setelah mengetahui harga pokok produksi (hpp) dengan metode *activity based costing* sekarang dilakukan perbandingan. Perbandingan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi dengan metode *activity based costing*

No	Jenis Produk	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Jumlah HPP/Unit (Rp)
1.	<i>Basket</i> Kotak/set	133.000	45.000	7.937,04	185.937,04
2.	<i>Basket</i> Bundar/set	129.500	50.000	3.695,57	183.195,57
3.	Keranjang Kotak	9.440	9.000	1.386,82	19.826,82
4.	Tempat Piknik <i>Basket</i>	23.150	15.000	1.801,83	39.951,83
5.	Kursi Makan	157.000	12.500	37.534,09	207.034,09
6.	Sofa Kecil	530.000	70.000	21.566,24	621.566,24
7.	Sofa Besar	795.000	105.000	42.724,64	942.724,64
8.	Meja	301.000	35.000	41.891,31	377.891,31

Sumber: CV Putra Jaya Rotan November 2015 (diolah)

Tabel 9. Perbandingan hpp metode konvensional (perusahaan) dengan metode *activity based costing*

No	Jenis Produk	Harga Pokok/Unit		Selisih Nilai (Rp)
		Konvensional (Rp)	<i>Activity based costing</i> (Rp)	
1.	<i>Basket</i> Kotak/set	225.000	185.937,04	39.062,96
2.	<i>Basket</i> Bundar/set	216.500	183.195,57	33.304,43
3.	Keranjang Kotak	22.940	19.826,82	3.113,18
4.	Tempat Piknik <i>Basket</i>	40.150	39.951,83	198,17
5.	Kursi Makan	222.000	207.034,09	14.965,91
6.	Sofa Kecil	680.000	621.566,24	58.433,76
7.	Sofa Besar	1.019.000	942.724,64	76.275,36
8.	Meja	402.000	377.891,31	24.108,69

Sumber: Data diolah

Berdasarkan informasi yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* menghasilkan harga pokok yang lebih kecil dibandingkan untuk semua jenis produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan menghasilkan harga pokok yang lebih besar bila dibandingkan dengan harga pokok yang menggunakan metode perhitungan *activity based costing*. Hal ini karena dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya overhead pabrik secara rinci.

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi, menggunakan metode konvensional harga pokok produksi per unit produk adalah produk *basket* kotak sebesar 225.000 per set, produk *basket* bundar 216.500 per set, produk keranjang kotak 22.940 per unit, produk tempat piknik *basket* 40.150 per unit, produk kursi makan 222.000 per unit, produk sofa kecil 680.000 per unit, produk sofa besar 1.019.000 per unit, dan produk meja 402.000 per unit. Sedangkan bila menggunakan metode *activity based costing* adalah *basket*

kotak sebesar 185.937,04 per set, produk *basket* bundar 183.195,57 per set, produk keranjang kotak 19.826,82 per unit, produk tempat piknik *basket* 39.951,83 per unit, produk kursi makan 207.034,09 per unit, produk sofa kecil 621.566,24 per unit, produk sofa besar 942.724,64 per unit, dan produk meja 377.891,31 per unit.

Perbedaan metode konvensional dengan metode *activity based costing* yaitu terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik, bila pada metode konvensional hanya terdapat satu pemicu biaya yaitu unit produksi sedangkan pada metode *activity based costing* terdapat pengalokasian biaya *overhead* pabrik per *cost pool* yaitu unit produksi, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin. Sehingga terjadilah selisih antara kedua metode tersebut, dengan menggunakan metode konvensional diketahui harga pokok produksi untuk semua produk lebih besar. Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut terjadi karena adanya ketidaktepatan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh perusahaan, biaya *overhead* pabrik dibebankan pada masing-masing produk sehingga perhitungan tersebut kurang tepat untuk menghitung harga pokok produksi karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya.

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan maupun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dapat dilakukan perbandingan total biaya produksinya. Hal ini bisa di lihat dari hasil perhitungan bahwa bila semua biaya produksi pada bulan November 2015 dijumlahkan antara jumlah menggunakan metode konvensional dengan metode *activity based costing* jumlahnya berbeda, hal ini disebabkan karena:

1. CV Putra Jaya Rotan belum memperhitungkan unsur biaya penyusutan kedalam masing-masing produk.
2. CV Putra Jaya Rotan belum memperhitungkan unsur biaya pemeliharaan mesin produksinya ke dalam masing-masing produk.
3. Biaya listrik per unit produk ditempatkan berdasarkan perkiraan tanpa dasar yang kuat atau logis.
4. Biaya finishing per unit produk ditempatkan berdasarkan perkiraan tanpa dasar yang kuat atau logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan penerapan metode akuntansi biaya konvensional dengan metode *activity based costing* dalam menghitung harga pokok produksi yang dilaksanakan di CV Putra Jaya Rotan yang telah dilaksanakan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode *activity based costing* terbukti efisien dalam perhitungan harga pokok produksi terbukti dengan adanya selisih hasil perhitungan. (2) Dapat diketahui bahwa proses pembebanan biaya konvensional sangat berbeda dengan *activity based costing*, karena pembebanan biaya konvensional melalui estimasi atau perkiraan dalam pembebanan biaya yang timbul. Sedangkan proses pembebanan biaya *activity based costing* berdasarkan aktivitas yang terjadi oleh biaya *overhead*. Keakuratan juga terlihat pada *activity based costing* yang dilandasi oleh pemacu aktivitas (*cost drive*) tetapi hal itu dapat dilaksanakan dengan syarat membutuhkan teknologi yang tinggi, jangka waktu yang lama dan biaya yang mahal. (3) Pembebanan biaya tidak langsung dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. (4) Perbandingan penerapan metode akuntansi biaya konvensional dengan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi diketahui bahwa dengan metode *activity based costing* perusahaan dapat mengendalikan biaya, karena *activity based costing* adalah metode analisis

biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J, dkk., 2007, *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Don R Hansen dan Maryane M Mowen, 2005, *Managerial Accounting Akuntansi Managerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ely Suhayati dan Anggadini, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2011, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery, 2008, *Pengantar Akuntansi I*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Intan Qona'ah, 2012, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing* pada Pabrik Kerupuk Langgeng", *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*, Vol.2, No.2, November 2012, Hal. 1-7.
- Mulyadi, 2002, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Cetakan Kesembilan, Aditya Media, Yogyakarta.
- _____, 2006, *Activity Based Cost System*, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2007, *ActivityBased Cost System*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2010, *Akuntansi Biaya*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- R. A Supriyono, 2011, *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta.
- Sitty Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Dimembe Nyiur Agripro", *Jurnal EMBA*, Vol.1, No. 3, Juni 2013, Hal. 585-592, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulagi, Manado.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Bandung.
- Sukrisno Agoes dan Trisnawati Estralita, 2007, *Akuntansi Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Thelbic Lasut, "Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon", *Jurnal EMBA*, Vol.3, No.1, Maret 2015, Hal. 43-51, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulagi, Manado.